Pelatihan & Pemasaran Olahan Abon Ikan Tongkol Berbasis Digital Marketing Terhadap UMKM di Desa Pelangan

Sami'un¹, Astrid Octavia Bahari², I Ketut Kusuma Wijaya³, Ahmad Fatoni Karim Amirullah⁴, Septia Andriani⁵

1,2,3,4,5 Universitas Pendidikan Mandalika Email:samiun@gmail.com

Abstract: This research aims to develop the capacity of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pelangan Village through training and marketing of processed tuna fish meat products based on digital marketing. MSMEs in this village have great potential in developing local products, but face challenges in limited marketing and less than optimal use of digital technology. Therefore, this training is focused on improving the skills of MSME players in managing their business effectively by utilizing digital platforms such as social media, websites and e-commerce to market shredded tuna products. The method used in this research is a training and mentoring approach involving digital marketing theory and practice. It is hoped that the results of this research can increase MSME players' understanding of the importance of digital marketing and have a positive impact on increasing sales and visibility of processed tuna products in the wider market. It is hoped that effective digital marketing implementation will expand the marketing network, increase product competitiveness, and encourage local economic growth in Pelangan Village.

Key Words: Training, Marketing, Digital Marketing, MSMEs

Pendahuluan

1.1. Analisis Situasi

Desa Pelangan merupakan salah satu desa dari Sembilan desa yang ada di Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Pelangan memiliki 20 dusun, dimana mayoritas jumlah penduduknya sebagian besar bersuku daerah sasak yang terdiri dari 13 dusun islam, dan terdapat 7 dusun hindu. Luas wilayah desa pelangan 15.296,98 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 9.70 jiwa atau 3.028 KK. Adapun letak lokasi Desa Pelangan dapat dilihat pada peta wilayah berikut ini:



Gambar 1.1 Peta Wilayah desa Pelangan

Desa Pelangan dikelilingi oleh pegunungan dan pantai wisata, Lingkungan kampung masih terasa asri, tetapi jumlah pohon relatif sedikit dibandingkan wilayah desa yang luas. Hal tersebut menjadikan jalan-jalan di kampung terasa sedikit gersang. Mayoritas penduduk di desa Pelangan bermata pencarian sebagai peternak, petani, nelayan dan buruh tani. Jenis hewan yang diternakan berupa sapi, babi, ayam, dan kambing.

Generasi muda cukup banyak, namun hanya sebagian kecil yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dari sekolah dasar. Hal ini dikarenakan



masyarakat kurang paham akan pentingnya pendidikan, sehingga mayoritas kaum muda lebih memilih mencari uang daripada sekolah.

Kebersihan lingkungan di setiap dusun dirasa masih kurang. Hal ini disebabkan karena rutinitas penduduk yang pergi bekerja pada pagi hari dan baru pulang sore hari menjadi salah satu faktor penyebab terabaikannya kebersihan lingkungan. Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah pendidikan penduduk yang relatif rendah sehingga kurangnya pengetahuan dalam menjaga lingkungan.

VISI: "Menuju Desa Pelangan Yang "TENTRAM" (Tertib, Toleransi, Religius, Aman, Dan Maju)"

MISI:

- 1. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, transparan dan akuntable yang terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya. Serta memaksimalkan fungsi lembaga-lembaga desa.
- 2. Pengalokasian anggaran berdasarkan hasil Musyawarah Desa dan skala prioritas yang berpihaak kepada masyarakat.
- 3. Mempubikasikan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa melalui papan informasi, buletin, spanduk, balihu dan wabsite desa agar bias diakses secara terbuka oleh masyarakat.
- 4. Menyampaikan Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ) kepada BPD dan Masyarakat setiap tahun. Dan menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (LPPD) kepada BUPATI.
- 5. Melakukan reformasi system kinerja aparatur pemerintahan desa, memfungsikan dan menetapkan perangkat desa sesuai dengan TUPOKSI masing-masing serta menataan administrasi desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- 6. Memaksimalkan fungsi lembaga-lembaga desa (LPM, Karang Taruna, PKK, Posyandu dan lembaga-lembaga lain yang ada di desa).
- 7. Menjalin komonikasi dan koordinasi dengan BPD sebagai mitra kerja pemerintah.
- 8. Melakukan pembinaan terhadap pemuda dan olahraga
- 9. Membangun sarana dan fasilitas lapangan olahraga
- 10. Memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada kelompok tani



Gambar 1.2 struktur organisasi pemerintah desa pelangan

1.2.Permasalahan Mitra

Desa Pelangan, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat merupakan daerah dengan potensi wisata yang sangat banyak mengingat desa pelangan sangat

dekat dengan pesisir pantai sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan mata pencaharian nelayan sebagai pekerjaan utamanya desa pelangan di kec,sekotong.

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi desa pelangan di kec,sekotong pada sektor wisata dan umkm (usaha mikro, kecil, dan menengah) antara lain sebagai beikut:

1. Infrastruktur yang terbatas

Dengan jalan akses menuju ke destinasi wisata seringkali dalam kondisi kurang baik, sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung.

2. Kurangnya promosi

Potensi wisata yang ada tidak cukup dikenal oleh wisatawan, karena kurangnya upaya pemasaran dan promosi.

3. Sumber daya manusia

Keterampilan SDM dalam pengelolaan wisata dan bisnis UMKM masih perlu ditingkatkan agar dapat bersaing dan memberikan pelayanan yang baik.

4. Modal dan pendanan

Banyak pelaku UMKM kesulitan mendapatkan akses terhadap modal dan pendanaan untuk mengembangkan usaha mereka.

5. Keterbatasan produk

UMKM yang ada mungkin tidak menawarkan variasi produk yang cukup menarik bagi para wisatawan.

6. Keberlanjutan lingkungan

Dengan meningkatkan jumlah pengunjung, perlu perhatian lebih pada dampak lingkungan agar pengelolaan wisata tidak merusak ekosistem setempat.

7. Koordinasi antar pihak

Kurangnya sinergi antara pemerintah desa, pelaku UMKM, dan pihak swasta dalam pengembangan sektor ini.

Solusi Pemecehan Masalah

Dalam menyelasaikan masalah-masalah yang dihadapi mitra dalam hal ini kepala desa, terdapat beberapa solusi yang ditawarkan diantaranya:

- 1. Peningkatan infrastruktur
 - Mengajukan proposal kepada pemerintah pusat dan daerah untuk perbaikan jalan dan fasilitas publik disekitar lokasi wisata
 - Mengembangkan infrastruktur pendukung seperti tempat parkir, toilet umum, dan listrik untuk mendukung kegiatan wisata
- 2. Promosi dan pemasaran
 - Membuat website dan media sosial untuk mempromosikan potensi wisata dan produk UMKM kepada wisatawan.
 - Mengadakan festival lokal yang memadukan budaya dan produk wisatanya untuk menarik lebih banyak pengunjung
- 3. Pelatihan dan pemberdayaan SDM
 - Menyelenggarakan pelatihan bagi pelaku wisata dan UMKM tentang pemasaran,manajemen bisnis, dan pelayanan pelanggan
 - Mengajak ahli atau praktis yang berpengalaman untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan
- 4. Akses modal dan pendanaan
 - Mengidentifikasi program pemerintah atau lembaga keuangan yang menawarkan pinjaman atau bantuan untuk pelaku UMKM

- Membentuk koperasi atau kelompok usaha bersama untuk memudahkan akses terhadap modal
- 5. Diversifikasi produk
 - Mengedukasi pelaku UMKM untuk mengembangkan produk lokal yang unik dan menarik bagi wisatawan
 - Mendorong kolaborasi antarpelaku usaha untuk menciptakan paket produk yang menarik, seperti kerajinan tangan atau makanan khas.
- 6. Keberlanjutan lingkungan
 - Menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, seperti pengelolaan sampah dan konservasi lingkungan,untuk menjaga keindahan alam.
 - Mengedukasi masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan.
- 7. Koordinasi dan kerjasama
 - Membangun forum atau kelompok kerja untuk memperkuat komunikasi antara pemerintah desa,pelaku UMKM, dan masyarakat.
 - Mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi perkembangan, tantangan, dan solusi yang sedang diupayakan.
- 8. Membuat produk varian baru bagi UMKM
 - Untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat UMKM di desa pelangan.
 - Mempromosikan kepada khalayak agar dikenal luas diseluruh masyarakat indonesia.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan, tim pengabdian mengadakan program Pelatihan Dan Pemasaran olahan abon ikan tongkol berbasis digital marketing terhadap UMKM di desa pelangan dengan langkahlangka kegiatan sebagai berikut:

- 1. Diskusi bersama dengan tim pengabdian mengenai konsep program dan pelatihan UMKM. Dalam diskusi ini pengabdian menentukan jadwal serta lokasi tempat yang akan diadakannya program tersebut.
- 2. Konsultasi dan meminta persetujuan dengan kepala desa pelangan dan serta pelaku umkm.
- 3. Membuat jadwal dan lokasi resminya
- 4. Berlatih membuat olahan abon ikan tongkol terlebih dahulu di posko lokasi pengabdian.
- 5. Mulai melaksanakan program kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat dusun selindungan.

Kegiatan yang terurai diatas dilakukan dengan keseimbangan masyarakat hingga kepala desa setempat.

Jadwal Kegiatan Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan program kegiatan posyandu ternak Hasil Yang Dicapai

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	20 Oktober 2024	Pengajuan surat	Permintaan surat izin terkait
		izin Kegiatan	kegiatan pelatihan dan
		kepada kepala	pemasaran olahan abon ikan
		desa pelangan dan	tongkol berbasis digital
		pelaku umkm	marketing terhadap UMKM
			desa pelangan, kepada kepala
			desa pelangan
2.	4 November 2024	Membuat olahan	Mempersiapkan rancangan
		ikan abon tongkol	prosedur pembutan dan
		dan mengemas	pemasaran abon ikan tongkol
		kedalam tempat	
		kemasan yang	
		sudah di sediakan	
3.	6 November 2024	Tahap Pelaksanaan	Pelaksanaan kegitan pemasaran
		Kegiatan	abon ikan tongkol berbasis
			digital marketing

Program kerja pengabdian kepada masyarakat lebih berfokus ke pelatihan dan pemasaran olahan abon ikan tongkol berbasis digital marketing terhadap UMKM desa pelangan, hasil yang dicapai dari kegiatan yang dibuat adalah sebagai berikut:

- 1. Memfasilitasi pelatihan tentang cara pemasaran produk bersama tim pengabdian di desa pelangan.Lebih berfokus memberikan arahan kepada masyarakat agar membuat produk varian baru seperti abon ikan tongkol untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa pelangan, mengingat di desa pelangan masyarakat disana mata utama pencahariannya yaitu nelayan jenis ikan tongkol karna lokasi dekat dengan pesisir pantai. Maka dari itu tim pengabdian merasakan adanya minat masyarakat dalam memanfaatkan media social sebagai tempat pemasaran yang mudah, efektif dan efisien. Dengan mengangkat tema "pelatihan dan pemasaran olahan abon ikan tongkol berbasis digital marketing terhadap UMKM di desa pelangan. Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat setempat beserta pelaku UMKM karna dengan adanya varian produk baru bisa meningkatkan kreatifitas dalam mengolah bahan mentah seperti ikan tongkol menjadi bahan makanan siap jadi seperti abon ikan tongkol.
- 2. Dari adanya pelatihan dari Tim pengabdian ini pelaku UMKM bisa meningkatkan pemahaman dalam menggunakan media social sebagai tempat pemasaran yang sangat menarik dan juga tidak mempersulit masyarakat dalam melakukan pemasaran produk yang akan di promosikan ke media social seperti abon ikan tongkol agar bisa dikenal luas oleh masyarakat Indonesia.

Gambar 5.1 Permintaan izin menjalankan program kepada bapak Kepala Desa



Kesimpulan

Berdasarkan uraian kegiatan dan rangkaian penyelesaian masalah yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Fokus program kinerja tim pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaraan tata Bahasa, baik dari kalangan anak-anak maupun remaja desa. Pengadaan program Pelatihan dan pemasaran digital Marketing guna pengembangan UMKM di desa pelangan program yang cukup sukses untuk meningkatkan UMKM di desa pelangan, interaksi ibu-ibu dan masyrakat desa serta meningkatnya minat dan kesadaran masyarakat untuk mempelajari Pelatihan digital marketing guna pengembangan UMKM di desa pelangan sukses terlaksana sebagaimana mestinya.
- 2. Selama proses pengabdian kepada masyarakat di desa pelangan, terdapat banyak program tambahan yang menjadi pembelajaran untuk kami, mulai dari kegiatan social lainya
- 3. Kendala yang dialami tim pengabdian masyarakat selama kegiatan berlangsung yakni sulitnya meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya penguasaan bahasa internasional diera milenial ini. Selain itu kendala pelaksanaan program pengabdian terkait gagalnya pelaksanaan kegiatan dikarenakan keadaan cuaca yang buruk.

Daftar Pustaka

Oktamalia, Oktamalia, et al. "Produksi Abon Ikan Tongkol Sebagai Alternatif Usaha Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Serangai Kec Batik Nau Kabupaten Bengkulu Utara." PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2.1 (2022): 181-186.

Sari, O. H., Rukmana, A. Y., Munizu, M., Novel, N. J. A., Salam, M. F., Hakim, R. M. A., ... & Purbasari, R. (2023). *DIGITAL MARKETING: Optimalisasi Strategi Pemasaran Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Nurjanah, Y., Aulya, S., Sari, A. N. K. P., & Padilah, S. (2022). PKM Pendampingan UMKM Go Digital Pada UMKM Toko Abon Ikan Tongkol A&N dan UMKM Japlak Balandongan. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3(2), 33-40.

Lampiran-Lampiran Lampiran 1. Foto-foto kegiatan

Permintaan perizinan dalam melakukan kegitan





Proses dan bahan-bahan dalam pembuatan abon ikan tongkol





Pelaksanaan pemasaran produk abon ikan tongkol berbasis digital marketing kepada masyarakat

